

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Syari'at Islam datang untuk menuntun umat manusia kejalan yang lurus, membimbing mereka menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta memandu mereka agar berperilaku dengan akhlakul karimah yang diajarkan dalam Al-qur'an dan Sunnah¹.

Dalam bukunya Muhammad Alim, dijelaskan bahwa akhlak itu merupakan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.² Adapun nilai-nilai akhlakul karimah tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Nilai akhlak kepada Alloh SWT.
- b. Nilai akhlak kepada sesama manusia.
- c. Nilai akhlak kepada lingkungan.³

Berperilaku dengan akhlak mulia atau akhlakul karimah adalah dambaan setiap manusia, terutama bagi umat islam, dalam hubungan sosial masyarakat. Keadaan ini menjadi penting, karena apabila dalam suatu masyarakat terdapat kerusakan akhlak, maka tidak mungkin terjalin ketentraman, keamanan, dan kenyamanan dalam masyarakat tersebut.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nur Ahid, beliau mengatakan:

¹ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita* (Jakarta : Zaman,2009), 248.

² Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006), 151.

³ Ibid.,155-157

”Masalah akhlak adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan akhlak seorang mengganggu ketentraman yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak akhlaknya, maka akan guncanglah keadaan masyarakat itu”⁴

Bagaimanapun juga akhlak tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara manusia. Hal ini disebabkan oleh sifat manusia itu sendiri yang menyandang predikat sebagai makhluk sosial. Bahkan Migdad Yaljan menggambarkan pentingnya akhlak, bagaikan bingkai yang selalu mengitari manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.⁵

Adapun kerusakan akhlak yang paling besar adalah kerusakan akhlak kepada Allah, dan kerusakan akhlak yang paling besar ini terjadi karena akibat kerusakan aqidah dan tauhid. Tersebarinya segala bentuk peribadatan yang diarahkan kepada selain Allah seperti takut, tawakkal, meminta tolong, meminta perlindungan, bernadzar, menyembelih, mencari barakah, mengagungkan pohon-pohon, tempat-tempat keramat, kuburan-kuburan, dan jin-jin merupakan fenomena kerusakan akhlak kepada Allah.

Segala bentuk pengingkaran kepada Allah seperti kufur nikmat, meninggalkan perintah-perintah dan melaksanakan larang-larangan-Nya, su’udzan kepada Allah, lari dari rahmat-Nya, merasa aman dari balasan tipu daya-Nya dan tidak memiliki rasa malu kepada-Nya termasuk dari sekian dari bentuk fenomena kerusakan akhlak kepada Allah.

⁴ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Perspektif Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010), 122.

⁵ Tulus Musthofa, *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan Yang Terlupakan)* (Yogyakarta: Pustaka Fahima,2004), 17.

Dan segala macam bentuk kejahatan seperti berjudi, berzina, minum khamr, mencuri, merampok, membunuh, dan lain sebagainya, termasuk dari sekian bentuk fenomena kerusakan akhlak kepada Allah. Kerusakan moral atau akhlak secara umum akan berakibat fatal bagi kehidupan manusia secara menyeluruh dan akan mempengaruhi terhadap kemajuan dan perkembangan hidup mereka⁶

Begitu juga dalam dunia pendidikan, dimana pun berada dan model pendidikan seperti apapun pasti tidak lepas dari akhlak. Dunia pendidikan merupakan satu-satunya cara untuk dapat mengembangkan pemikiran manusia, mengangkat derajat manusia, menuntun manusia kejalan yang lebih baik dan juga salah satu sarana untuk meningkatkan perilaku manusia menuju pada perilaku yang mulia.

Sungguh sangat ironis sekali apabila dalam dunia pendidikan tidak dapat menghantarkan peserta didiknya menjadi manusia-manusia yang berbudi pekerti mulia. Banyak diantara mereka yang salah niat sehingga tidak menjadikan mereka berbudi pekerti mulia, malah dengan kecerdasan yang dimilikinya, digunakan untuk merenggut hak-hak orang lain untuk kepentingan mereka sendiri dan golongannya. Dalam kitab *Nadmul Matlab* dijelaskan bahwa, orang yang mencari ilmu, sebelumnya harus mensucikan hati dan meluruskan niatnya. Yakni harus niat karena untuk mencari ridlo Alloh SWT dan untuk menghilangkan kebodohan.⁷

⁶ Hartono Ahmad Jaiz, *Sumber-Sumber Penghancur Akhlak Islam* (Jakarta: Pustaka Nahi Mungkar, 2010), 178-255.

⁷ Syekh Muntakhab, *Nadhmul Matlab* (Lirboyo: PONPES Lirboyo, 1405 H), 3.

Selain itu seorang peserta didik juga harus memiliki perilaku yang mulia dimanapun berada. Sedih sekali apabila melihat ada siswa yang berani kepada gurunya, ketika guru menjelaskan tidak memperhatikan malah bergurau sendiri,⁸ ada tugas tidak mau mengerjakan dan lain sebagainya. Bahkan ketika bergaul dengan teman-temannya sering mengolok-ngolok, bertengkar atau tawuran antar pelajar, suka membuat masalah di dalam maupun di luar kelas dan masih banyak lagi perilaku-perilaku yang kurang baik, yang ditunjukkan oleh mereka.⁹ Hal ini sungguh memprihatinkan lebih-lebih dalam dunia pendidikan.

Pada masa dua tahun terakhir ini kerusakan akhlak tidak lagi sekedar tawuran, tapi telah lebih parah lagi. Mahasiswa dan pelajar (sampai tingkat Sekolah Dasar) telah diracuni oleh narkoba. Suatu hal yang mungkin dulu tidak pernah terbayangkan. Bahkan banyak diantara mereka yang sudah sampai kepada kecanduan yang sudah sangat sulit diobati.¹⁰

Sebenarnya banyak sekali literatur-literatur, buku-buku, kitab-kitab klasik, yang membahas tentang adab (perilaku) seorang peserta didik ketika menuntut ilmu. Sehingga mereka mendapatkan apa yang mereka cita-citakan. Diantara kitab-kitab klasik yang menjelaskan tentang perilaku orang yang mencari ilmu adalah kitab *Ta'limul Muta'alim*. Dalam kitab ini terdapat 13 *fashol* (bagian) yang menjelaskan pentingnya menjaga

⁸ Ahmad Maisur Sindi, *Tanbihul Muta'alim* (Semarang : Toha putra, 1418 H), 5.

⁹ Muntakhab, *Nadhmul Matlab.*, 12-14.

¹⁰ Muhammad Arif Fadhillah Lubis dan Suherman, "Jurnal Pendidikan Islam", <http://muhammadarifadhillahlubis.blogspot.com>, 5 oktober 2012, diakses tanggal 3 mei 2013

perilaku atau akhlak. Diantaranya cara memilih ilmu, guru teman, dan ketekunan, cara menghormati ilmu, saling mengasihi dan saling menasehati, bersikap wara' ketika menuntut ilmu dan lain sebagainya.¹¹

Dalam kitab lain (*Tanbihul Muta'alim*) juga dijelaskan beberapa macam akhlak mulia bagi seorang penuntut ilmu seperti: adab sebelum datang ke majlis 'ilmu(sekolah/madrasah), adab ketika berada di dalam majlis 'ilmu(sekolah/madrasah), adab setelah belajar, adab yang bersifat jasmani, adab pada kedua orang tua, adab dengan guru, adab terhadap ilmu.¹²

Selanjutnya dijelaskan juga dalam kitab *Nadmul Matlab* ada beberapa adab yang harus diperhatikan dalam menuntut ilmu diantaranya adalah mensucikan hati dan meluruskan niat, menghormati kedua orang tua, memulyakan ilmu, senang berinteraksi dengan orang yang baik, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan bersabar, menghormati sesama teman, dan lain sebagainya.¹³

Dari beberapa penjelasan diatas menggambarkan betapa pentingnya memiliki akhlakul karimah bagi seorang pelajar dimanapun ia berada. Namun perlu diketahui bahwasannya untuk mencapai semua itu diperlukan proses dan waktu yang tidak sebentar. Sehingga sebagai pendidik dituntut untuk dapat memilih materi akhlakul karimah yang tepat

¹¹ Syekh Al-Zurjani, *Etika Bagi Penuntut Ilmu*, terj. A. Ma'ruf Ansori (Surabaya: Al-Miftah, 1996), 21-106.

¹² Ahmad Maisur Sindi, *Tanbihul Muta'alim* (Semarang : Toha putra, 1418 H), 1-23.

¹³ Syekh Muntakhab, *Nadmul Matlab* (Lirboyo: PONPES Lirboyo, 1405 H), 1-16

bagi peserta didiknya. Disamping itu juga harus diperhatikan tingkat keefektifan dan keefisien dalam mengajar.

Ada banyak lembaga pendidikan yang menginginkan para peserta didiknya memiliki akhlak yang mulia, baik lembaga pendidikan formal atau non formal. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengedepankan aspek akhlakul karimah adalah Madrasah Diniyah Ar-Ridlo. Madrasah Diniyah (MADIN) Ar-Ridlo masuk pada jenis madrasah diniyah Takmiliah.¹⁴ Dalam madrasah diniyah yang merupakan lembaga yang memiliki payung hukum yang legal sudah barang tentu memiliki kurikulum yang sudah diset oleh pemerintah. Akan tetapi kurikulum madrasah diniyah ini tidak diatur secara baku, dalam artian pelaksana pendidikan bisa mengeksplorasi pembelajaran yang bersifat penyesuaian dengan lingkungannya.¹⁵

Adapun usaha atau upaya yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Ar-Ridlo dalam membentuk akhlak yaitu dengan memasukkan pelajaran akhlak (salah satunya menggunakan rujukan *kitab Budi Luhur*) dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kitab budi luhur merupakan kitab yang khusus membahas tentang akhlak.

Kitab *Budi Luhur*, merupakan karangan Al-Khaqir Ibnu Abi 'Umar (nama aslinya Hamdan Muhtar) yang diterbitkan oleh Maktabatul Badri tahun 1982M. Dalam kitab tersebut disajikan beberapa akhlak yang harus

¹⁴ Takmiliah adalah Madrasah Diniyah reguler yang berfungsi membantu dan menyempurnakan pencapaian tema sentral pendidikan agama pada sekolah umum, terutama dalam hal praktek dan laithan ibadah serta baca tulis Al-Quran.

¹⁵ Ibrahim Lubis, "*Aneka Ragam Makalah*", <http://makalahmajannaii.blogspot.com>, 16 Juni 2006, diakses tanggal 02 Mei 2013

dilakukan oleh siswa, diantaranya : 1) Niat mencari ilmu. 2) Adab berangkat ke sekolah. 3) Adab pertemanan. 4) Adab murid dengan guru. 5) Adab murid dengan ilmu. 6) Perkara yang menyebabkan hafal dan lupa. 7) Adab murid dengan orang tua. 8) Adab murid dengan tetangga.¹⁶

Yangmana kesemuanya itu tertuang dalam barisan-barisan *syar'ir* yang mudah dipelajari, sebab sudah tersaji dengan praktis dan ringkas. Serta isi kandungan dari kitab tersebut bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu dalam penerapannya kitab budi luhur ini melalui jalan memberi tauladan, memberi nasehat, melakukan pembiasaan dan yang terakhir melakukan hukuman.¹⁷

Dari beberapa uraian diatas berikut masalah-masalah yang terjadi, disini penulis memiliki sebuah pemikiran bahwa alangkah indahnya dunia pendidikan ini, apabila siswa memiliki akhlakul karimah dalam menuntut ilmu. Sehingga mereka mendapatkan apa yang mereka cita-citakan dan dapat bemanfaat baik pada dirinya sendiri atau pada orang lain. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengambil judul : "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH MELALUI PENERAPAN KITAB BUDI LUHUR DI MADIN AR-RIDLO DESA BENCE, KAB. BLITAR.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian adalah :

¹⁶Hamdan Muhtar, *Budi Luhur* (t.tp.: Maktabatul Badri,1982), 7-11

¹⁷Binti Kafiyah, *Guru Akhlak Di Madrasah Diniyah Ar-Ridlo, Blitar*, 6 Mei 2013

1. Bagaimana cara guru Madrasah Diniyah Ar-Ridlo memberikan teladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui penerapan Kitab Budi Luhur ?
2. Bagaimana cara guru Madrasah Diniyah Ar-Ridlo memberikan nasehat dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui penerapan Kitab Budi Luhur ?
3. Bagaimana cara guru Madrasah Diniyah Ar-Ridlo memberikan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui penerapan Kitab Budi Luhur ?
4. Bagaimana cara guru Madrasah Diniyah Ar-Ridlo memberikan hukuman dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui penerapan Kitab Budi Luhur ?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru Madrasah Diniyah Ar-Ridlo dalam menerapkan Kitab Budi Luhur Di Madrasah Diniyah Ar-Ridlo ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara atau usaha guru dalam menerapkan *Kitab Budi Luhur* secara mendetail, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran cara-cara yang sesuai dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam menerapkan kitab budi luhur secara terperinci, sehingga dapat dijadikan rambu-rambu dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis, dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Secara umum

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai hazanah ilmu pengetahuan tentang upaya guru atau cara-cara menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Madrasah Diniyah Ar-Ridlo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan wacana dan informasi kepada para guru dan pihak-pihak yang terkait.

- b. Bagi Pembaca

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menginspirasi untuk selalu meningkatkan perilaku yang berakhlakul karimah serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang akhlakul karimah.